BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *bullying* marak sekali tersebar pada seluruh belahan dunia yang pada hakikatnya tindakan ini dapat menyebabkan dampak negatif khususnya bagi korban dan umumnya bagi pelaku. Dalam hal ini, keduanya dapat mengalami masalah jiwa dan sosial yang memiliki efek dalam jangka yang pendek atau bisa sampai dalam jangka yang panjang, bahkan bisa sampai pada fase bunuh diri.[1] *Bullying* yakni perbuatan kejam yang di sengaja dengan maksud untuk menyakiti baik fisik maupun psikologis kepada orang lain. Contoh aspek perilaku yang biasa dilakukan para pelaku *bullying* yaitu berupa kekerasan verbal dan juga non verbal, adapun kekerasan verbal yang biasa terjadi bisa berupa mengolok-olok, mengucilkan, memanggil dengan panggilan buruk, menghina, membentak, mencaci maki dan sebagainya. Sedangkan kekerasan nonverbal seperti menendang, memukul, menampar, memalak dan perilaku kasar lainnya.[2]

Kasus *bullying* menjadi pokok masalah yang sulit untuk dihilangkan dan sampai saat ini, perilaku *bullying* juga menjadi kasus yang belum kunjung usai. Dan memiliki jenis akibat yang bermacam-macam pada korban seperti, minder, tertutup, depresi, stress, bunuh diri serta sampai pada tahap melukai atau membunuh seseorang yang dilabeli selaku pelaku *bullying*. *Bullying* yakni perbuatan agresif secara terus-menerus yang

[1] Fatwa Tentama dan Pipih Muhopilah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol.1, No.2, (2019), p.4.

[2] Fitria Rahmi Auli, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying*," Jurnal Idea Noursing*, Vol.VII, No.3, p.9.

biasanya dilangsungkan oleh pihak-pihak yang menganggap dirinya lebih kuat, lebih senior serta berstatus sosial lebih tinggi dari korban.[3]

Pada sejarahnya, di agama Islam pun sejak dahulu kala telah terjadi tindakan *bullying*, sebagaimana contohnya terdapat pada kisah popular yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni dalam kisah Nabi Yūsuf AS, yang yakni anak dari Nabi Ya'qūb AS. Kisah ini bermula pada kecemburuan saudara-saudaranya yang menilai kalau ayahnya lebih menyayangi Nabi Yūsuf serta Benyamin di banding yang lainnya. Padahal yang terjadi tidak demikian dan hal tersebut wajar sekali terjadi karena Nabi Yūsuf serta Benyamin sudah ditinggalkan oleh ibu mereka yang wafat ketika mereka masih kecil sehingga membutuhkan kasih sayang yang lebih. Tetapi hal ini di salah artikan oleh saudara-saudara Nabi Yūsuf sehingga menghasilkan rasa iri dengki yang mengakar di hati mereka. Dan sampai pada tahap mereka berunding dan merencanakan sesuatu untuk melenyapkan Nabi Yūsuf. Ketika berunding, sebagian besar ingin langsung membunuh Nabi Yūsuf, namun salah seorang saudara mengatakan untuk tidak membunuh Nabi Yūsuf melainkan dilemparkan saja ke dalam sumur. Dengan segala pertimbangan yang ada maka mereka semua menyetujui hal tersebut, dan mereka melancarkan rencana yang sudah di sepakati bersama. Bila diamati, hal tersebut termasuk ke dalam kategori *bullying* karena dapat mengakibatkan seseorang menderita dan sakit hati.[4]

Kasus *bullying* semakin meluas tidak terhindarkan di arena publik, baik di dunia nyata maupun di internet, jelas terlihat kalau dewasa ini, dengan kemajuan teknologi serta komunikasi, semua pihak tentu sadar serta memanfaatkan teknologi, komunitas informal, misalnya *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, *tiktok* serta lainnya, dan hal itu berdampak positif dan

---

[3] Mokhammad Ainul Yaaqien. "Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi," (*Skripsi S1*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), p.2.

[4] Arini Nur Alfiani, "Bullying Dalam Al-Qur'an (Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Miṣbāh Surat Yūsuf dari Ayat 4 s/d 10)," (*Skripsi S1*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), p.3.

juga negatif. Oleh karenanya kita sebagai umat muslim harus memiliki pilihan guna menyaring semua tindakan, mengingat banyak pengguna yang tidak bijak dalam melibatkan hiburan virtual berupa tanggapan maupun pernyataan yang dilontarkan seperti makian, hujatan, hinaan, dll. *Bullying* yang dulunya hanya terjadi di dunia nyata seperti sekolah, kampus, masyarakat sekitar, jalan umum, dll, kini marak terjadi di internet.

Bullying yang terjadi di sosial media dikenal juga dengan nama *cyberbullying*. kata ini merupakan istilah dari pemanfaatan teknologi informasi guna mengancam seseorang dengan mengirim maupun memposting pesan selaku intimidasi, ejekan bahkan ancaman yang bertujuan untuk menjatuhkan mental korban.[5]

Faktor penyebab terjadinya kasus *bullying* seperti yang disampaikan *psikolog Edu Psycho Research Institute*, Yasinta Indrianti, sebagaimana dikutip oleh Aunillah Reza Pratama dan Wildan Hidayat, dalam jurnalnya yang berjudul "Fenomena *Bullying* Perspektif Hadits: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving Atas Tindakan *Bullying*," yaitu karakter berkuasa, keluarga dan lingkungan yang melebel bahwa perihal tersebut bukan menjadi perihal yang serius dan mengakibatkan perbuatan *bullying* tersebut akan mengakar dan menjadi budaya.[6] Contoh faktor internal seperti keluarga yaitu apabila dalam satu keluarga memiliki konflik dan orang tua melakukan pertengkaran di depan anak, kemudian, pada saat itu, selain si anak hendak merasa terkekang, si anak pula hendak merekam bagaimana ia melihat serta hendak menanggapinya kepada orang lain.[7] Menyikapi kasus tersebut, sebenarnya Islam sangat menganjurkan yang namanya kasih

---

[5] Donna Cross dan Jenny Walker Sheri Bauman, *Principles Of Cyberbullying*, (New York: Taylo Ang Francis Group, 2013), p.23.

[6] Aunillah Reza Pratama dan Wildan Hidayat, "Fenomena Bullying Perspektif Hadits: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving Atas Tindakan Bullying," *Jurnal Ilmu Hadits*, Vol.4, No.2, (2018), p.296.

[7] Iswatun hasanah, "Penanganan Bullying Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2, Edisi.2, (2013), p.364.

sayang sesama manusia dengan tidak merendahkan dan juga tidak mencela bahkan menghardik orang lain.

Kemudian yang dapat menjadi faktor lain ialah masalah akhlak anak atau moral anak yang menyebabkan anak tersebut menjadi pelaku *bullying*. khususnya di negara kita, ada begitu banyak individu yang secara etis dirusak, maka dari itu, masalah akhlak ini harus diperhatikan dengan lebih intens terutama oleh orang tua, pendidik, ‘ālim ‘ulamā’ dan para pemuka masyarakat.[8]

Pada hakikatnya *bullying* merupakan tindakan tercela dan dapat merugikan orang lain. Perihal ini pula terurai sesuai Al-Qur’an serta Hadits yang meratakan beragam ketidaksamaan antar manusia selain dari ketidaksamaan dalam ruang ketaqwaan. Oleh sebab itu, kita selaku manusia harus memiliki kesadaran untuk saling menolong satu sama lain bukan malah berbuat ẓalim terhadap yang lain. seperti tergambar pada hadits Rasulullah yang bermakna: *“muslim adalah orang yang menyelamatkan semua orang muslim dari lisan dan tangannya. Dan muhajir adalah orang yang meninggalkan segala larangan Allah”*.[9]

Islam tidak pernah memposisikan individu dari lapisan sosial, status, kebangsaan, serta warna kulit. Islam secara eksplisit menetapkan kalau berbagai bangsa harus saling mengenal serta memperhatikan individu-individu sesama umat agama.[10]

Di bagian Islam, lunturnya nilai agama seseorang dalam menuntun pergaulan pada lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan perundungan atau *bullying*. Yang mana keruntuhan akhlak tersebut

---

[8] Ahmad Dumiati, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Tafsir Ibnu Katsir Analisis Surat Luqman,” (*Skripsi S1*, STAIN Salatiga, 2013), p.13.

[9] Ibnu Ḥajar Al-‘Asqalānīī, *Fatḥul Bārī Syaraḥ Al-Bukhari*, Jilid 1, Terj Ghazirah Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Azzam 2002, p.90.

[10] Eko Suseno, “Tindakan Bullying Dalam Dunia Pendidikan Ditijau Dari Perspektif Hukum Pidana Islam” *Jurnal Sol Justicia*, Vol.1, No.1, (2018), p.1.

dipelopori oleh sifat *individualistis*[11] dan *hedonistis*[12]. Al-Qur'an pula mencantumkan kata-kata yang berhubungan dengan *bullying* yang digambarkan dalam 4 istilah dengan konotasi yang berbeda-beda yaitu *sakhira*, *haza'a*, *lamz*, dan *hamz*. adapun salah satu ayat yang menegaskan tentang pelarangan *bullying* terurai pada surat Al-Ḥujurāt ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

Dalam ayat ini diterangkan bahwa sesama muslim dilarang saling mengejek dengan alasan bisa jadi yang diejek lebih baik di sisi Allah. Allah tidak memperbolehkan umat Islam menyakiti sesama kerabat, sebab semua muslim dipandang sebagai satu tubuh yang terikat bersama oleh solidaritas serta satu kesatuan.[13] Sejalan dengan itu, penting menganalisis bullying dalam sudut pandang Al-Qur'an dengan alasan bahwa masalah ini pada masa sekarang sedang meluap, terutama bagi bangsa Indonesia yang berada dalam keadaan darurat moral, akhlak serta toleransi. Apalagi tidak sedikit pihak yang menganggap dirinya muslim tetapi tidak dekat dengan Al-Qur'an sehingga banyak terjadinya sikap saling menjatuhkan satu sama lain sesuai dengan yang tergambar pada surat Al-Ḥujurāt ayat 11.

Selain surat Al-Ḥujurāt ayat 11, dalam Al-Qur'an juga termaktub beberapa ayat yang isinya membahas tentang larangan *bullying* dan di

---

[11] Individualistis adalah paham yang menganggap remeh terhadap keberadaan orang lain. sehingga memiliki fikiran bahwa orang lain tidak berpengaruh pada kehidupannya.

[12] Hedonistis adalah paham yang menganggap bahwa tujuan utama dalam hidup adalah kesenangan dan kenikmatan materi.

[13] Intan Kurnia Sari. "Bullying dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia)" (*Skripsi S1*,, UIN Raden Intan Lampung, 2018), p.10.

dalamnya ada nilai-nilai asasi kehidupan yang bisa diambil untuk menjadi pedoman agar terhindar dari perilaku *bullying* dan terhindar dari pecahnya hubungan persaudaraan. Qur'an secara jelas dan rinci menganjurkan pada umat Islam untuk berakhlak mulia dan menerapkan sikap-sikap terpuji ketika berhubungan dengan umat Islam lainnya, pelajaran ini merupakan salah satu nilai yang menjadi pedoman dalam bersosial.

Dengan menitikberatkan pada gagasan *bullying* serta akibat yang terjadi kepada korban serta pelaku penyiksaan serta pesatnya perkembangan kasus *bullying* di Indonesia, baik di sekolah, kampus, lingkungan sekitar bahkan dunia maya. maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji melalui judul **"BULLYING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Wahbah Az-Zuḥailī dalam Tafsīr Al-Munīr)"** Adapun alasan penulis memilih *Tafsīr Al-Munīr* dalam pembahasan ini di karenakan Az-Zuḥailī merupakan ulama tafsir kontemporer yang penafsirannya relevan dengan masalah yang berhubungan dengan masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah tersaji diatas serta juga fokus penelitian pada *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuḥailī, maka permasalahan yang harus dikaji antara lain yakni:

1. Apa klasifikasi ayat-ayat tentang *bullying* di dalam Al-Qur'an?
2. Apa nilai-nilai asasi kehidupan yang terdapat pada ayat-ayat *bullying*?
3. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *bullying* dalam kitab *Tafsīr Al-Munīr*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersaji dengan jelas diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Mengetahui klasifikasi ayat-ayat tentang *bullying* di dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui nilai-nilai asasi kehidupan yang terdapat pada ayat-ayat *bullying.*
3. Mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat *bullying* dalam kitab *Tafsīr Al-Munīr*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah kajian Islam, khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an, menjadi acuan penelitian yang lain serta diharapkan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memberikan informasi secara mendalam kepada pembaca, sehingga dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini berfokus guna mengkaji *bullying* dalam perspektif Al-Qur'an, maka dari sini, diperlukan penelitian kepada tulisan yang baru-baru ini disinggung judul ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan peneliti lainnya. Guna mencari informasi pendukung, peneliti mencoba menggambarkan beberapa penelitian sebelumnya yang pula berbicara mengenai *bullying*. Adapun yang penulis temukan di beberapa skripsi dan jurnal, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi: Arini Nur Alfiani. (2017517002). Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020. Melalui Judul *Bullying dalam Al-Qur'an (perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsīr Al-Miṣbāh Surat Yūsuf dari ayat 4 s/d 10).*[14] Skripsi ini membahas mengenai solusi *bullying* dalam Al-Qur'an perspektif *Tafsīr Al-Miṣbāh*, yang dianalisis dengan menggunakan penafsiran surat Yūsuf ayat 4-10. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada kitab tafsir yang dijadikan acuan dan pokok masalah yang dianalisis cukup jauh berbeda karena pada penelitian penulis yang menjadi pokok bahasan atau analisis adalah nilai-nilai asasi kehidupan yang dapat diambil dari ayat-ayat *bullying* yang merujuk pada beberapa surat serta ayat, dengan perihal lain bukan hanya merujuk pada satu surat saja.
2. Skripsi: Mokhammad Ainul Yaqien (E73214059) Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018. Melalui judul *Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi.*[15] Skripsi ini memuat penjelasan mengenai *bullying*, dampak serta solusi yang dikaji melalui Al-Qur'an serta dikaji dengan ilmu psikologi. Disini terdapat perbedaan yang signifikan dengan skripsi penulis dari segi sumber kajian yang digunakan, tafsir yang digunakan serta tujuan penelitian yang berbeda.
3. Skripsi: Mochammad Fahmi El Kamil (15410053) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islama Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kegurusan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Melalui Judul *Upaya Guru Menangani Kasus Bullying Di Film Sangatsu No Lion Dalam Perspektif Pendidikan Agama*

[14] Alfiani, "Bullying Dalam Al-Qur'an".
[15] Yaaqien, "Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi".

Islam.[16] Pokok pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini ialah upaya meriview film Sangatsu No Lion kemudian dikaji dengan perspektif Pendidikan islam. Terlihat perbedaan mencolok dengan skripsi penulis dari segi pokok pembahasan dan tujuan penelitian yang berbeda arah.

4. Skripsi: Muhammad Zainul Alam (1503016157) Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019. Dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Ḥujurāt Ayat 11).*[17] Sejatinya skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan yang ada pada surat Al-Ḥujurāt ayat 11 dan mengulik secara dalam mengenai isi surat Al-Hujurat ayat 11, serta juga mengulik nilai Pendidikan apa yang terdapat pada ayat tersebut yang tentunya pada penelitiannya menggunakan beberapa kitab tafsir untuk menunjang keberhasilan penelitian. Sedangkan tujuan penelitian penulis adalah nilai-nilai asasi kehidupan dan mengkaji serta menganalisis satu sumber tafsir yaitu *Tafsīr Al-Munīr*
5. Skripsi: Yayu Julia (1131030189) Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Quran serta Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Tahun 2017. Melalui judul *Penafsiran tentang ayat-ayat Al-Qu'ran yang berkaitan dengan perilaku bullying (studi komparatif antara Tafsīr Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr dan Tafsīr Al-Marāgī).*[18] Dalam pembahasan nya skripsi ini cukup memiliki

---

[16] Mochammad Fahmi El Kamil. "Upaya Guru Menangani Kasus Bullying Di Film Sangatsu No Lion Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," (*Skripsi S1*, UIN Sunan Kalijaga Surabaya, 2019).

[17] Muhammad Zainul Alam, Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11)," (*Skripsi S1*, UIN Walisongo Semarang, 2019).

[18] Yayu Julia, "Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Perilaku Bullying (Studi Komparatif Antara Tafsīr Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr dan Tafsīr Al-Marāgī)," (*Skripsi S1*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

perbedaan yang signifikan karena metode yang digunakan ialah komparatif atau dengan membandingkan 2 tafsir serta menganalisis perbedaan dan persamaan pada kedua tafsir tersebut, dan tafsir yang dijadikan sumber pula berbeda dengan tafsir yang penulis gunakan. Adapun tafsir yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Tafsīr Al-Qur'ānul Majīd* An-*Nūr* serta *Tafsīr Al-Marāgī*.

6. Jurnal Al-Qur'an Tafsir Vol 1 No 1 tahun 2020. Melalui judul *"Bullying dan solusinya dalam Al-Qur'an"* Oleh Sindy Kartika Sari. IAIN Surakarta.[19] Dalam halnya, selain larangan tentang *bullying* yang tersaji dalam Al-Qur'an pun menyajikan solusi yang bisa diambil untuk terhindar dari perilaku *bullying* baik bagi pelaku maupun korbannya. Jurnal ini secara ringkas memaparkan solusi yang bisa kita ambil untuk menghindari perilaku *bullying* dengan acuan yang jelas dan terpercaya yaitu Al-Qur'an. Tetapi dalam jurnal ini tidak khusus menganalisis menggunakan satu mufassir atau perbandingan dari 2 mufassir.
7. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4 No 1 tahun 2020. Dengan judul *"Bullying dalam perspektif Pendidikan islam"* Oleh Siti Maisah. IAIN syekh Nurjati Cirebon.[20] Tindakan *bullying* dalam dunia pendidikan yang mana biasa terjadi di sekolah, kampus, pondok pesantren dan lain lain, efeknya dapat membahayakan untuk tumbuh kembang serta mental para remaja. Dalam jurnal ini dipaparkan dengan jelas bagaimana peran dan juga bagaimana *bullying* telah mengkontaminasi dunia Pendidikan. Jurnal ini membahas secara terfokus pada *bullying* di dunia Pendidikan tanpa menggunakan sumber penafsiran dan juga tidak terdapatnya nilai-

---

[19] Sindy Kartika Sari, "Solusi Bullying Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Qur'an Tafsir*, Vol.1, No.1, (2020).

[20] Siti Maisah, "Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol.4, No.1, (2020)

nilai asasi kehidupan yang bisa dijadikan *'ibrah* dalam bersosial dan bermasyarakat.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang efisien untuk menangani semua aktivitas penelitian. Masalah maupun pertanyaan penelitian (*research question*) ditangani oleh metodologi tertentu. Dalam metodologi penelitian, berkonsentrasi pada siklus serta selanjutnya perkembangan tindakan penelitian. Metodologi penelitian diharapkan memiliki opsi guna membuat berbagai macam strategi penelitian, mulai dari rencana kerja penelitian (proposal) hingga distribusi.[21]

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni jenis penelitian yang mengkaji atau menelaah terhadap karya ilmiah berupa buku-buku, transkip, manuskrip, jurnal dan lain sebagainya. Riset pustaka merupakan penelitian yang memakai aset perpustakaan guna memperoleh informasi penelitian. Kesimpulannya yakni penelitian kepustakaan membatasi cakupan pembicaraannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa mengarahkan penelitian lapangan.[22]

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data selaku kata-kata, bukan dalam kerangka berpikir angka. Data kualitatif bisa didapat dengan prosedur yang lainnya seperti memimpin wawancara (jika perlu), investigasi laporan, percakapan terpusat, maupun persepsi yang

---

[21] Kris H. Timotius, *Pendekatan Metodologi Penelitian: Pendekatan Management Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Andi, 2017), p.4-5.

[22] Mestika Zed, *Metode Penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2008), p.1.

sudah dicatat dalam catatan lapangan (transkip), atau bisa juga dalam bentuk dokumentasi.[23]

2. Sumber data

Dilihat dari sumbernya, data penelitian bisa diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni data primer serta data sekunder.

a. Data primer

Yakni data yang didapat maupun dikelompokkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.[24] Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuḥailī sebagai sumber data primer.

b. Data sekunder

Yakni data yang didapat maupun dikelompokkan peneliti dari beragam sumber yang sudah ada, seperti halnya jurnal, artikel, buku majalah, serta karya ilmiah lainnya,[25] yang berkaitan dengan tema pembahasan tentunya dengan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Metode Pengolahan data

a. Metode deskriptif-analisis

Pengumpulan data serta analisis serta pemberian makna dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, namun perlu diperhatikan kalau penyertaan tersebut tidak guna menghilangkan kepentingan yang sebenarnya, tetapi guna menemukan jawaban yang benar-benar logis mengenai kekhasan maupun masalah yang sedang diteliti.[26] Sesuai Moleong, yang dikutip dari buku *Dasar Metodologi Penelitian* karya Sandu

---

[23] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis,* (Jakarta: Kencana, 2019), p.104-105.

[24] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan,* p.103.

[25] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan,* p.103.

[26] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2017), p.333-334.

Sitoyo dan M. Ali Sodik, proses analisis data kualitatif dimulai dengan melihat semua informasi yang sesuai dari berbagai sumber, seperti pertemuan, persepsi yang sudah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen resmi dan lain sebagainya.[27]

Dengan metode berupa deskriptif analisis ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying* dengan *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuḥailī kemudian mengkaji ayat-ayat tersebut secara analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yakni uraian umum yang menguraikan alur pokok bahasan dalam skripsi, Untuk menghindari kerancuan pembahasan dan alur penelitian. Maka, Perlu dipaparkan atau dilakukan sistematika pembahasan guna memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yakni:

BAB I berisi pendahuluan dari penelitian ini. Pada bab ini hendak diuraikan gambaran umum atas permasalahan yang hendak di teliti. Gambaran ini mencakup, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini penulis mencoba untuk mengenalkan *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuḥailī, melalui pencantuman profil atau biografi dari mufassir, karya-karyanya, karakteristik penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran, serta kelebihan dan kekurangan *Tafsīr Al-Munīr*.

BAB III penulis menjelaskan teori-teori seputar *bullying* yang mencakup pengertian *bullying*, peran dalam *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, dan faktor penyebab terjadinya *bullying*.

---

[27] Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), p.22.

BAB IV Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitiannya yakni berupa klasifikasi ayat-ayat *bullying* serta bentuk dan kata jadinya, nilai-nilai asasi kehidupan yang terdapat pada ayat-ayat *bullying* dan penafsiran ayat-ayat *bullying* dalam *Tafsīr Al-Munīr*.

BAB V merupakan penutup, yang pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan serta saran yang dihasilkan dari penelitian *bullying* dalam perspektif Al-Qur'an (Studi penafsiran Wahbah Az-Zuḥailī dalam *Tafsīr Al-Munīr*).